

PENGARUH LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK DMPA TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN

Uun Undiarti¹, Suherni², Siti Tyastuti³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143. 0274-374331

ABSTRACT

KB Acceptor Active Injection in Bantul ranked first in DIY with total amount of 50.57%, the highest rank of 6061 people (50.1%) occurred in Sewon (Ministry of Health, 2011). KB injectable DMPA has one side effect, that is weight gain. Based on a preliminary study of the 20 respondents in Puskesmas Sewon I, 70% of their body weight increased along with duration of use. Problems arising from the increase in body weight is a health issue. A long term utilization of hormonal contraception always generates the bad side effects for health. DMPA injectable contraceptives are acceptable as hormonal contraception, but for maximum usage limit is 10 times injection or 2.5 years (Suroso, 2011). The purpose of this research is to know the influence between duration of use of DMPA injections KB to weight gain in Puskesmas Sewon I, Bantul 2012. Observational analytic study with cross-sectional approach. Population study are all KB acceptors DMPA injections at Puskesmas Sewon I, Bantul in 2012 amounted to 323 subjects. Samples were taken at consecutive sampling of medical records for the date April 4th to June 14th 2012 amounted to 179 subjects. Kendall-tau (t) method used for the data analysis. Most of the subjects had used DMPA injections KB within > 12 - ≤ 24 months with a frequency of 68 (37.99%), the majority of subjects gained weight ≥ 2 kg with a frequency of 51 (28.49%), the longer use of DMPA injections (KB) on average the greater the weight gain. Test correlation with kendall-tau (t) obtained p-value < 0.000 (2.2 x10-16) (p-value < 0.05) means that H₀ rejected and there is an influence between duration of use of DMPA injections (KB) to weight gain in Puskesmas Sewon I, Bantul in 2012 with a correlation coefficient of 0.5492, meaning that 54.92% weight gain is influenced by KB duration of use of DMPA injections KB with weight gain in Puskesmas Sewon I, Bantul in 2012.

Keywords: Duration of utilization, KB injectable DMPA, weight gain

INTISARI

Akseptor KB suntik aktif di Bantul menduduki peringkat pertama se-Propinsi DIY sebesar 50,57%, di Kecamatan Sewon menduduki peringkat tertinggi sebesar 6061 jiwa (50,1%) (Depkes, 2011). KB suntik DMPA memiliki efek samping salah satunya adalah peningkatan berat badan. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 20 responden di Puskesmas Sewon I ternyata 70%-nya masalah kesehatan. Kontrasepsi hormonal jika digunakan dalam jangka waktu lama tetap memberikan efek samping yang kurang maksimal yaitu 10 kali suntikan atau 2,5 tahun (Suroso, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuinya pengaruh lama pemakaian KB suntik DMPA terhadap kenaikan berat badan di Puskesmas Sewon I, Bantul 2012. Penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Popuasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Sewon I, Bantul tahun 2012 berjumlah 323 subyek. Sampel diambil secara consecutive sampling dari catatan medik selama tanggal 4 April - 14 Juni 2012 sebesar 179 subyek. Analisis data menggunakan uji kendall-tau (t). Sebagian besar subyek telah menggunakan KB suntik DMPA dalam jangka waktu >12 - ≤24 bulan dengan frekuensi 68 (37,99%), sebagian besar subyek mengalami kenaikan berat badan ≥2 kg dengan frekuensi 51 (28,49%), semakin lama menggunakan KB suntik DMPA rata-rata kenaikan berat badan semakin besar. Uji korelasi dengan kendall-tau (t) didapatkan nilai p-value < 0,000(2,2x10-16) yang berarti p-value < 0,05 sehingga H₀ ditolak artinya ada pengaruh lama pemakaian KB suntik DMPA terhadap kenaikan berat badan di Puskesmas Sewon I, Bantul tahun 2012 dengan koefisien korelasi 0,5492, artinya bahwa 54,92% kenaikan berat badan dipengaruhi oleh KB suntik DMPA dan suntik DMPA dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Sewon I, Bantul tahun 2012.

Kata Kunci: Lama pemakaian, KB suntik DMPA, kenaikan berat badan

PENGARUH LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK DMPA TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN

Uun Undiarti¹, Suherni², Siti Tyastuti³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143. 0274-374331

ABSTRACT

KB Acceptor Active Injection in Bantul ranked first in DIY with total amount of 50.57%, the highest rank of 6061 people (50.1%) occurred in Sewon (Ministry of Health, 2011). KB injectable DMPA has one side effect, that is weight gain. Based on a preliminary study of the 20 respondents in Puskesmas Sewon I, 70% of their body weight increased along with duration of use. Problems arising from the increase in body weight is a health issue. A long term utilization of hormonal contraception always generates the bad side effects for health. DMPA injectable contraceptives are acceptable as hormonal contraception, but for maximum usage limit is 10 injections (KB) to weight gain in Puskesmas Sewon I, Bantul 2012. Observational analytic study with cross-sectional approach. Population study are all KB acceptors DMPA injections at Puskesmas Sewon I, Bantul in 2012 amounted to 323 subjects. Samples were taken at consecutive sampling of medical records for the date April 4th to June 14th 2012 amounted to 179 subjects. Kendall-tau (τ) method used for the data analysis. Most of the subjects had used DMPA injections KB within > 12 - ≤ 24 months with a frequency of 68 (37.99%), the majority of subjects gained weight ≥ 2 kg with a frequency of 51 (28.49%), the longer use of DMPA injections (KB) on average the greater the weight gain. Test correlation with kendall-tau (τ) obtained p-value < 0.000 (2.2 x10-16) (p-value < 0.05) means that Ho rejected and there is an influence between duration of use of DMPA injections (KB) to weight gain in Puskesmas Sewon I, Bantul in 2012 with a correlation coefficient of 0.5492, meaning that 54.92% weight gain is influenced by KB duration of use of DMPA injections KB with weight gain in Puskesmas Sewon I, Bantul in 2012.

Keywords: Duration of utilization, KB injectable DMPA, weight gain

INTISARI

Akseptor KB suntik aktif di Bantul menduduki peringkat pertama se-Propinsi DIY sebesar 50,57%, di Kecamatan Sewon menduduki peringkat tertinggi sebesar 6061 jiwa (50,1%) (Depkes, 2011). KB suntik DMPA memiliki efek samping salah satunya adalah peningkatan berat badan. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 20 responden di Puskesmas Sewon I ternyata 70%-nya mengalami kenaikan berat badan seiring dengan lama pemakaiannya. Masalah yang timbul dari peningkatan berat badan adalah baik bagi kesehatan. Kontrasepsi hormonal jika digunakan dalam jangka waktu lama tetap memberikan efek samping yang kurang maksimal yaitu 10 kali suntikan atau 2,5 tahun (Suroso, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuinya pengaruh lama pemakaian KB suntik DMPA terhadap kenaikan berat badan di Puskesmas Sewon I, Bantul 2012. Penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Popuasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Sewon I, Bantul tahun 2012 berjumlah 323 subyek. Sampel diambil secara consecutive sampling dari catatan medik selama tanggal 4 April - 14 Juni 2012 sebesar 179 subyek. Analisis data menggunakan uji kendall-tau (τ). Sebagian besar subyek telah menggunakan KB suntik DMPA dalam jangka waktu >12 - ≤24 bulan dengan frekuensi 68 (37,99%), sebagian besar subyek mengalami kenaikan berat badan ≤2 kg dengan frekuensi 51 (28,49%), semakin lama menggunakan KB suntik DMPA rata-rata kenaikan berat badan semakin besar. Uji korelasi dengan kendall-tau (τ) didapatkan nilai p-value < 0,000(2,2x10-16) yang berarti p-value < 0,05 sehingga Ho ditolak artinya ada pengaruh lama pemakaian KB suntik DMPA terhadap kenaikan berat badan di Puskesmas Sewon I, Bantul 2012 dengan koefisien korelasi 0,5492, artinya bahwa 54,92% kenaikan berat badan dipengaruhi oleh KB suntik DMPA dan 45,08% kenaikan berat badan dipengaruhi oleh faktor lainnya. Ada pengaruh dengan kekerasan cukup antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Sewon I, Bantul tahun 2012.

Kata Kunci: Lama pemakaian, KB suntik DMPA, kenaikan berat badan

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki masalah kependudukan. Pemerintah Indonesia telah menerapkan program KB yang dimulai sejak tahun 1968 untuk mengatasi permasalahan kependudukan di Indonesia, dengan mendirikan LKBN yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN.¹

Permasalahan kesehatan reproduksi masih banyak sekali yang harus dikaji, tidak hanya tentang organ reproduksi saja tetapi ada beberapa aspek, salah satunya adalah kontrasepsi. Saat ini tersedia banyak metode atau alat kontrasepsi meliputi: IUD, suntik, implant, kontap, kondom.²

Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik yaitu menduduki peringkat pertama sebesar 50,46% dari tujuh macam alat kontrasepsi. Di Propinsi DIY, penggunaan kontrasepsi KB suntik juga menduduki peringkat pertama yaitu sebesar 50,57%.³ Cakupan jumlah akseptor KB suntik tertinggi ada di Kabupaten Bantul yaitu sebesar 50,1%. Jika ditinjau per kecamatan, cakupan jumlah akseptor KB suntik aktif tertinggi ada di Kecamatan Sewon yaitu sebesar 6.061 jiwa (50,1%).⁴

Kontrasepsi suntik memiliki efek samping diantaranya yaitu terganggunya pola haid, terlambat kembalinya kesuburan setelah penghentian pemakaian, dan peningkatan berat badan, peningkatan tekanan darah. Permasalahan kenaikan berat badan merupakan efek samping yang sering ditemui (36,25%) pada penggunaan kontrasepsi suntik.⁵

Masalah yang timbul dari peningkatan berat badan adalah masalah kesehatan. Kontrasepsi hormonal jika digunakan dalam jangka waktu lama akan memberikan efek samping yang kurang baik bagi kesehatan, seperti penggunaan obat-obatan kimia lainnya sehingga perlu diwaspadai karena biasanya orang tersebut juga menderita penyakit degeneratif seperti Diabetes Melitus, hipertensi, hiperkolesterol, jantung dan kelainan metabolisme lain yang memerlukan pemeriksaan lanjut baik klinis atau laboratorium.⁶ Kontrasepsi suntik DMPA dapat diterima untuk jangka waktu yang lama sebagai kontrasepsi hormonal namun selama batas penggunaan maksimal yaitu 10 kali suntikan atau 2,5 tahun.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2012, jumlah peserta KB suntik DMPA yang datang tahun 2012 di Puskesmas Sewon I cukup tinggi yaitu sebanyak 323 akseptor. Hasil wawancara peneliti terhadap 20 responden, ada 70% yang mengalami kenaikan

berat badan seiring dari lama pemakaiannya, sebesar 9 responden mengeluh berat badannya terus naik, 6 responden mengeluh haid tidak teratur, dan 5 responden mengatakan berat badan naik dan haid tidak teratur selama pemakaian KB suntik DMPA.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik mengambil judul pengaruh lama pemakaian KB suntik DMPA terhadap kenaikan berat badan di Puskesmas Sewon I, Bantul tahun 2012. Peneliti mengambil lokasi Puskesmas Sewon I Bantul karena cakupan akseptor aktif KB suntik di Kabupaten Bantul menduduki peringkat pertama sebesar 50,17% dari semua kabupaten yang ada di Propinsi DIY.³ Cakupan jumlah akseptor KB suntik aktif tertinggi ada di Kecamatan Sewon yang berada di Kabupaten Bantul yaitu sebesar 6009 jiwa tahun 2010 dan tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 6.061 jiwa (50,1%).⁴

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu "Adakah pengaruh lama pemakaian KB suntik DMPA terhadap kejadian kenaikan berat badan?"

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasional analitik. Data-data dalam penelitian ini dianalisis secara analitik korelasi dengan desain *cross sectional*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sewon I Bantul, waktu penelitian pada tanggal 4 April - 14 Juni 2012. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh akseptor KB suntik di Puskesmas Sewon I Bantul tahun 2012 yaitu sebanyak 323 akseptor. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari semua akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Sewon I Bantul yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*. Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dalam kurun waktu tertentu pada akseptor yang memenuhi kriteria inklusi sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah menggunakan KB suntik DMPA; teratur melakukan kunjungan ulang untuk mendapatkan suntikan DMPA 3 bulan sekali sesuai jadual suntikan dengan masa tenggang 2 minggu sebelum atau 2 minggu setelah jadual suntikan; data rekam medis lengkap (tercantum tanggal penyuntikan pertama dan terakhir serta tercantum data berat badan awal dan berat badan terakhir suntik). Berdasarkan hasil penghitungan sampel diperoleh sampel minimal 179 responden.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen lama pemakaian KB suntik DMPA dengan menggunakan skala ordinal, yaitu: ≤ 12 bulan; $>12 - \leq 24$ bulan; $>24 - \leq 48$ bulan; dan >48 bulan.⁸ Variabel dependen kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik DMPA dengan menggunakan skala ordinal, yaitu: berat badan tidak naik; ≤ 2 kg; $>2 - <4$ kg; $\geq 4 - <7$ kg; ≥ 7 kg.⁸

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan format pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang diambil dari rekam medis seperti No. RM, tanggal pertama suntik, tanggal terakhir suntik, berat badan awal dan berat badan terakhir suntik KB DMPA saat pengambilan data. Pengolahan data terdiri dari *editing*, *coding*, *entry data*, dan *tabulating*. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisa univariabel untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Analisis univariabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lama pemakaian KB suntik DMPA, yang dikategorikan menjadi: ≤ 12 bulan; $>12 - \leq 24$ bulan; $>24 - \leq 48$ bulan; dan >48 bulan.
- 2) Kenaikan berat badan, yang dikategorikan menjadi: berat badan tidak naik; ≤ 2 kg; $>2 - >4$ kg; $\geq 4 - <7$ kg; dan ≥ 7 kg.

Analisa bivariabel untuk menguji hipotesis pengaruh lama pemakaian KB suntik DMPA dengan kenaikan berat badan dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji kendall-tau (t). sebelum dilakukan uji kendall-tau (t) terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data.

HASIL

1. Lama Pemakaian KB Suntik DMPA

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Subyek Berdasarkan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA di Puskesmas Sewon I, Bantul 2012

No	Kriteria Lama Pemakaian KB Suntik DMPA	Frekuensi	Prosentase
1	≤ 12 bulan	62	34,63%
2	$>12 - \leq 24$ bulan	68	37,99%
3	$>24 - \leq 48$ bulan	39	21,79%
4	>48 bulan	10	5,59%
	Jumlah	179	100%

Sumber: Data Sekunder

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 179 subyek, frekuensi subyek pada kategori lama pemakaian KB suntik DMPA terbanyak di Puskesmas Sewon I Bantul dalam kategori lama pemakaian $>12 - \leq 24$ bulan dengan frekuensi 68 subyek (37,99%).

2. Kenaikan Berat Badan

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Subyek Berdasarkan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik DMPA di Puskesmas Sewon I, Bantul 2012

No	Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik DMPA	Frekuensi	Prosentase
1	≤ 2 kg	51	28,49%
2	$>2 - <4$ kg	44	24,58%
3	$\geq 4 - <7$ kg	41	22,91%
4	≥ 7 kg	12	6,70%
5	BB tidak naik	31	17,32%
	Jumlah	179	100%

Sumber: Data Sekunder

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 179 subyek hanya ada 148 subyek yang mengalami kenaikan berat badan dan kenaikan berat badan paling banyak dalam kategori >2 kg dengan frekuensi 51 subyek (28,49%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Subyek Berdasarkan Lama Pemakaian terhadap Rata-rata Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik DMPA di Puskesmas Sewon I, Bantul 2012

No	Kriteria Lama Pemakaian KB Suntik DMPA	Rata-rata Kenaikan Berat Badan (Kg)
1	≤ 12 bulan	1,58
2	$>12 - \leq 24$ bulan	2,35
3	$>24 - \leq 48$ bulan	4,31
4	>48 bulan	6,15

Sumber: Data Sekunder

Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata kenaikan berat badan pada subyek besarnya berbeda-beda tergantung dari lamanya KB suntik DMPA digunakan. Semakin lama menggunakan KB Suntik DMPA rata-rata kenaikan berat badannya semakin besar.

3. Korelasi antara Lama Pemakaian KB Suntik DMPA terhadap Kenaikan BB

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Subyek Berdasarkan Lama Waktu Pemakaian KB Suntik DMPA dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik DMPA di Puskesmas Sewon I, Bantul 2012

No	Lama Pemakaian	Kenaikan BB				Jumlah
		=2 kg n %	>2 - <4 kg n %	=4 - <7 kg n %	=7 kg n %	
1	$=12$ bulan	20 48,78	9 21,95	12 29,27	0 0	41 (100%)
2	$>12 - \leq 24$ bulan	25 40,98	30 49,18	6 9,83	0 0	61 (100%)
3	$>24 - \leq 48$ bulan	6 16,66	5 13,89	19 52,78	6 16,67	36 (100%)
4	>48 bulan	0 0	0 0	4 40	6 60	10 (100%)
	Jumlah	51 44		41 12		148

Sumber: Data Sekunder

Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 41 subyek yang memakai KB suntik DMPA dalam jangka waktu ≤ 12 bulan paling banyak berat badannya naik dalam kategori ≤ 2 kg yaitu ada 20 subyek (48,78%). Dari 61 subyek yang memakai KB suntik DMPA dalam waktu $>12 - \leq 24$ bulan paling banyak berat badannya naik dalam kategori $>2 - <4$

kg yaitu ada 30 subyek (49,18%). Dan 36 subyek yang memakai KB suntik DMPA dalam jangka waktu $>24 - \leq 48$ bulan paling banyak berat badannya naik dalam kategori $\geq 4 - < 7$ kg yaitu ada 19 subyek (52,78%). Sedangkan dari 10 subyek yang memakai KB suntik DMPA dalam jangka waktu >48 bulan paling banyak berat badannya naik dalam kategori ≥ 7 kg yaitu ada 6 subyek (60%).

4. Analisis Bivariabel

Analisis bivariabel dalam penelitian ini menggunakan uji *kendall-tau* (*t*) yang diolah menggunakan teknik komputerisasi memakai program R versi 2.9.0, karena berdasarkan uji normalitas dalam penelitian ini terbukti bahwa data berdistribusi tidak normal.

Tabel 5.
Uji korelasi dengan kendall-tau (*t*) antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan kenaikan BB di Puskesmas Sewon I, Bantul 2012

<i>t</i>	<i>p</i> -value	Keterangan
0,5492	$<0,000(2,2 \times 10^{-16})$	Bermakna/ signifikan

Sumber: Data Sekunder

Tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil analisis bivariabel terhadap 179 subyek didapatkan nilai *p*-value $<0,000(2,2 \times 10^{-16})$, *p*-value $< \alpha$ (0,05) sehingga Ho ditolak, artinya ada pengaruh lama pemakaian KB suntik DMPA terhadap kenaikan berat badan di Puskesmas Sewon I Bantul tahun 2012. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai *t* = 0,5492 yang artinya bahwa ada korelasi dengan keeratan cukup antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan kenaikan berat badan.

PEMBAHASAN

Populasi akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Sewon I, Bantul tahun 2011 adalah 323 subyek. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Sewon II sebagian besar telah menggunakan KB suntik DMPA dalam jangka waktu penggunaan $>12 - \leq 24$ bulan dengan persentase 37,99%.

Rentang jangka waktu pemakaian yang beraneka ragam, dari 179 subyek pemakai KB suntik DMPA yang mengalami kenaikan berat badan ada 148 subyek (82,68%). Ada 31 subyek (17,32%) yang tidak mengalami kenaikan berat badan karena selain faktor hormonal yang terkandung dalam KB suntik DMPA masih ada faktor lain yang mempengaruhi kenaikan berat badan dan tidak dikendalikan oleh peneliti seperti kurangnya aktivitas fisik, faktor psikologi, gangguan metabolismik, faktor genetik, dan obat-obatan.⁹

Analisis dari jangka waktu pemakaian dengan kenaikan berat badan yang ditunjukkan dalam penelitian ini memberikan arti bahwa rata-rata kenaikan berat badan pada subyek yang memakai KB suntik DMPA terlihat pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa semakin lama waktu pemakaian KB suntik DMPA maka kenaikan berat badannya akan semakin besar pula. Mulai dari jangka waktu pemakaian ≤ 12 bulan dengan rata-rata kenaikan berat badan hanya 1,58 kg, jangka waktu pemakaian yaitu $>12 - \leq 24$ bulan dengan rata-rata kenaikan berat badan 2,35 kg, jangka waktu pemakaian $>24 - \leq 48$ bulan dengan rata-rata kenaikan berat badan 4,31 kg, Sedangkan untuk pemakaian dalam jangka waktu >48 bulan dengan rata-rata kenaikan berat badan yang lebih besar yaitu 6,15 kg. Artinya penggunaan progesteron jangka panjang dapat menyebabkan pertambahan berat badan akibat terjadinya perubahan anabolik dan stimulasi nafsu makan, karena DMPA mampu merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak daripada biasanya.¹

Berdasarkan analisis tabel silang kenaikan berat badan dengan lamanya pemakaian pada subyek menunjukkan bahwa dalam jangka waktu pemakaian ≤ 12 bulan subyek mengalami kenaikan berat badan paling banyak pada kategori ≤ 2 kg yaitu sebanyak 20 subyek (48,78%), untuk jangka waktu pemakaian $>12 - \leq 24$ bulan subyek mengalami kenaikan berat badan paling banyak pada kategori $>2 - < 4$ kg yaitu sebanyak 30 subyek (49,18%), untuk jangka waktu $>24 - \leq 48$ bulan subyek mengalami kenaikan berat badan paling banyak pada kategori $\geq 4 - < 7$ kg yaitu sebanyak 19 subyek (52,78%), untuk jangka waktu >48 bulan subyek mengalami kenaikan berat badan paling banyak pada kategori ≥ 7 kg yaitu sebanyak 6 subyek (60%). Hal ini karena peningkatan berat badan akan tergantung dari lamanya suntikan DMPA digunakan. Semakin lama memakai KB suntik DMPA maka kenaikan berat badannya juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa berat badan akan meningkat rata-rata 2 kg dalam tahun pertama pemakaian, 4 kg setelah dua tahun pemakaian, dan kurang dari 7 kg dalam empat tahun pemakaian KB suntik DMPA.⁸

Berdasarkan analisis korelasi menggunakan kendall-tau (*t*) dapat diketahui bahwa ada pengaruh lama pemakaian KB suntik DMPA terhadap kenaikan berat badan, tetapi hubungan keeratannya cukup, hal ini dapat dilihat dari tabel silang bahwa semakin lama pemakaian KB suntik DMPA maka kenaikan berat badannya akan cenderung semakin banyak dan meningkat.

Tabel silang menunjukkan bahwa kenaikan berat badan ada yang tidak seiring dengan lamanya pemakaiannya yaitu baru menggunakan KB suntik DMPA dengan jangka waktu ≤ 12 bulan namun ada 12 orang yang kenaikan berat badannya sudah mencapai $\geq 4 - < 7$ kg dan sebaliknya sudah menggunakan KB suntik DMPA $> 24 - ? 48$ bulan, tetapi berat badannya hanya naik ≤ 2 kg, hal ini yang menyebabkan keeratan hubungannya dalam kategori cukup dengan koefisien korelasi 0,54692.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mairika (2006) dengan judul "Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Depoprogesterin dengan Kenaikan Berat Badan" didapatkan p -value = 0,01, karena p -value $< 0,05$ sehingga ada hubungan antara lama penggunaan KB suntik depoprogesterin dengan kenaikan berat badan.¹⁰

Berkaitannya kenaikan berat badan dengan lama pemakaian KB suntik DMPA maka direkomendasikan kepada bidan untuk memberikan konseling bahwa pemakaian kontrasepsi suntik DMPA mengandung hormon progesteron yang memiliki efek samping kenaikan berat badan. Kontrasepsi suntik DMPA dapat diterima untuk jangka waktu yang lama sebagai kontrasepsi hormonal namun selama batas penggunaan maksimal yaitu 10 kali suntikan atau 2,5 tahun sehingga efek samping yang muncul seperti kenaikan berat badan tidak akan terlalu besar dan tidak akan menjadi masalah bagi wanita.⁷

KESIMPULAN

Ada pengaruh lama pemakaian KB suntik DMPA terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Sewon I, Bantul tahun 2012 dengan p -value $< \alpha (0,05)$ sehingga Ho ditolak. Lama pemakaian KB suntik DMPA pada akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Sewon I, Bantul tahun 2012 sebagian besar dalam kategori $> 12 - \leq 24$ bulan, yaitu 37,99%. Kenaikan berat badan akseptor KB suntik di Puskesmas Sewon I, Bantul tahun 2012 sebagian besar dalam kategori ≤ 2 kg, yaitu 28,49%. Rata-rata kenaikan berat badan akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Sewon I, Bantul tahun 2012 terlihat bahwa semakin lama menggunakan KB suntik DMPA rata-rata kenaikan berat badannya semakin besar. Keeratan korelasi antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Sewon I, Bantul tahun 2012 dalam kategori cukup dengan koefisien korelasi 0,5492 artinya bahwa 54,92% kenaikan berat

badan dipengaruhi oleh KB suntik DMPA sedang 45,08% kenaikan berat badan dipengaruhi oleh faktor lainnya.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan membantu bidan dalam memberikan konseling baik kepada calon akseptor maupun akseptor KB suntik DMPA tentang efek samping KB suntik DMPA (tiga bulanan) bahwa pemakaian KB suntik DMPA dapat meningkatkan berat badan dan berat badan akan cenderung meningkat lebih banyak seiring dengan lamanya pemakaian KB suntik DMPA. Diharapkan bidan dapat memberitahu akseptor KB suntik DMPA bahwa maksimal menggunakan KB suntik DMPA (kontrasepsi hormonal) sampai jangka waktu 2,5 tahun, setelah itu disarankan untuk berganti metode kontrasepsi (non hormonal). Karena pemakaian KB suntik DMPA dalam jangka waktu yang terlalu lama efek samping kenaikan berat badan akan lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta:
2. Pustaka Sinar Harapan.
3. BKKBN. 2004. *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Biro Kontrasepsi.
4. BKKBN. 2010. *Program KB Nasional Provinsi DIY Tahun 2010*. Yogyakarta:
5. BKKBN Propinsi DIY.
6. Depkes RI. 2011. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2011*. Bantul.
7. Saifuddin. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta:
8. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
9. Azwar, azrul. 2004. *Tubuh Sehat Ideal Dari Segi Kesehatan*. Diunduh tanggal 20 Februari 2012 dari <http://deqoer.blogspot.com/files/2010/08/tubuh-sehat-ideal.pdf>.
10. Suroso. 2011. *KB Hormonal Tidak untuk Jangka Waktu Lama*. Purbalingga:
11. Banyumas.news.com
12. Williams. 2005. *Obstetri Williams*, 21 Ed. Jakarta: EGC.
13. Misnadiarly. 2007. *Obesitas Sebagai Faktor Risiko Beberapa Penyakit*. Jakarta: Pustaka Obor Populer
14. Mairika, Nurul. 2006. *Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Depoprogesterin dengan Kenaikan Berat Badan di BPS Sri Eddy Kulon Progo*. Yogyakarta.